

Implementasi Nilai Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang Terkandung dalam Al-Qur'an

¹Fitriana Yasintha, ²Muhammad Ari Khairan, ³Muhammad Taura Zilhazem, ⁴Muhammad Iqbal Ramadhan, ⁵Muthia Azzahra, ⁶Fathur Rahman, ⁷Almer Ragil Amri

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

¹230803044@student.umri.ac.id, ²230803065@student.umri.ac.id, ³230803064@student.umri.ac.id,

⁴230803038@student.umri.ac.id, ⁵230803043@student.umri.ac.id, ⁶230803071@student.umri.ac.id,

⁷230803052@student.umri.ac.id

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi penulis: 230803044@student.umri.ac.id

Abstrak: *This study aims to examine and understand the verses of the Koran related to technology and innovation and to analyze the implications of these interpretations for the development of science in the modern era. Al-Qur'an as a holy book for Muslims is considered as a source of law and a way of life that covers various aspects of life, including the development of science and technology. The research method used is analysis of the contents of the newspaper, namely by identifying and studying verses that talk about technological developments and innovations. Interpretation of these verses will be carried out through contextual and historical interpretation approaches, and taking into account the views of religious scholars and experts. The results of this research are expected to provide a deeper understanding of the Qur'an's views on technology and innovation, and how these views can be applied in the context of science in the modern era. The implications of the interpretation of these verses will help direct the development of science and technology in accordance with Islamic values, uphold ethics, provide benefits for humanity as a whole, and invite people to develop their own creative thinking ideas. It is hoped that the results of this research can contribute to strengthening the integration between religion and science, as well as providing guidance for scientists and researchers in developing technology and innovation that are responsible and in accordance with the moral values.*

Keywords: *Value of Education and Science, science in the modern era, Al-Qur'an*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami ayat-ayat Al-Quran terkait teknologi dan inovasi serta menganalisis implikasi tafsir tersebut terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di era modern. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dipandang sebagai sumber hukum dan pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi surat kabar, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkaji ayat-ayat yang berbicara tentang perkembangan dan inovasi teknologi. Penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut akan dilakukan melalui pendekatan penafsiran kontekstual dan historis, serta memperhatikan pandangan para ulama dan ahli agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan Al-Qur'an mengenai teknologi dan inovasi, serta bagaimana pandangan tersebut dapat diterapkan dalam konteks ilmu pengetahuan di era modern. Implikasi dari penafsiran ayat-ayat tersebut akan membantu mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjunjung tinggi etika, memberikan manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan, dan mengajak manusia untuk mengembangkan ide-ide berpikir kreatifnya sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan, serta memberikan pedoman bagi para ilmuwan dan peneliti dalam mengembangkan teknologi dan inovasi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai moral.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan , ilmu pengetahuan di era modern ,Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Banyak orang memandang interaksi antara agama dan sains sebagai sebuah konflik. Kemajuan yang satu dipandang sebagai kemunduran oleh yang lain. Al-Qur'an dan Sunnah, bagaimanapun, telah menyediakan kerangka kerja yang lengkap dan sempurna yang mencakup semua elemen kehidupan, termasuk pengejaran atau penemuan ilmiah, sehingga Islam tidak membahas subjek ini dari perspektif itu. Islam menawarkan manfaat yang sangat besar untuk mencari ilmu dan memajukan penemuan-penemuan ilmiah, dan tindakan ini dipandang sebagai bagian dari kewajiban seseorang kepada Allah SWT. Ilustrasi praktis dari inspirasi ini dapat dilihat dalam dorongan untuk merenungkan dan memahami makna dari bagian-bagian yang berpusat pada atau membahas topik-topik ilmiah. Akibatnya, klaim ini berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan. (Reza et al., 2024)

Perkembangan pesat di bidang teknologi merupakan salah satu kemajuan zaman modern yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi pada masa modern telah dirasakan, dimanfaatkan, dan disaksikan (Azima et al., 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Mei et al., 2024; Pebrianti, Febby, 2019). Ilmu pengetahuan dan teknologi telah maju pesat di zaman modern ini, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan manusia. Kemajuan ini telah memengaruhi cara kita hidup dan bekerja di berbagai sektor seperti kecerdasan buatan, bioteknologi, robot, dan teknologi informasi. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai pesan Tuhan. Ini memberikan berbagai pelajaran dan petunjuk yang berlaku untuk keberadaan manusia di berbagai zaman dan tempat, termasuk era sekarang. Al-Qur'an memuat sejumlah instrumen yang terkait dengan prinsip-prinsip teknologi dan inovasi, serta nilai-nilai yang memotivasi manusia untuk mencari ilmu dan memajukan peradaban (Muslim et al., 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang teknologi dan inovasi dapat memberikan gambaran bagaimana ajaran agama Islam mengedepankan pemikiran ilmiah. Sangat penting untuk mengatasi konsekuensi etis dan moral dari kemajuan teknologi dan ilmiah. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dapat memberikan arah dalam ilmu pengetahuan tentang etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Kajian ini mencoba menemukan cita-cita yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa modern dengan menelaah dan menafsirkan teks-teks al-Qur'an tentang teknologi dan inovasi. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa pencapaian ilmiah dan teknis hidup berdampingan dengan prinsip-prinsip agama dan etika, serta keuntungan bagi umat manusia secara keseluruhan (Zuhriyandi & Malik Alfannajah, 2023)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian library research atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan literature yang berkaitan dengan Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber demi mendapatkan informasi yang terkait. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber literature yang ada, baik dari buku, jurnal, tesis, artikel, ataupun penelitian lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Ilmu

Kuntowijoyo meyakini hakikat integrasi bukan sekedar sintesa wahyu ketuhanan dan wawasan akal manusia (ilmu integratif), namun tanpa mengabaikan sekularisme (Tuhan) atau manusia. Kitab Suci dan Sunnah merupakan model ilmu terpadu yang menjadi landasan utama dalam memahami dan menerapkan ilmu. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan ayat Qauliyah dan Kauniyah. Integrasi di sini mengacu pada upaya memadukan ilmu pengetahuan populer dan Islam tanpa menghilangkan perbedaan antara kedua cabang ilmu tersebut. (Adu et al., 2023)

Amin Abdullah berpendapat bahwa ada kesulitan dalam mengintegrasikan disiplin ilmu, yakni mengintegrasikan kajian Islam dan kajian umum, dan terkadang tidak selaras satu sama lain. Kehidupan manusia selalu berkembang seiring berjalannya waktu, dan semua struktur keilmuan, baik agama, humanistik, alam, atau sosial, saling berhubungan. Oleh karena itu kerjasama, saling sapa, ketergantungan, koreksi, kerjasama dan disiplin dapat membantu kehidupan seseorang dan menyelesaikan permasalahan kehidupan. Jamaluddin Ancok mengatakan bahwa ada dua perspektif tentang integrasi ilmu pengetahuan dan agama. Sudut pandang pertama melihat ilmu secara komperhensif dan mencakup integrasi dengan epistemologi, aksiologi, dan ontologi. Sudut pandang kedua mengatakan bahwa integrasi hanya terjadi di bidang aksiologi. Kelompok pertama mengharapkan agama memberikan pandangan dunia, sumber, dan prinsip bagi ilmu pengetahuan, sedangkan kelompok kedua menekankan peran agama sebagai pemberi nilai dalam penerapan ilmu pengetahuan. Sejarah pengobatan Barat tidak membedakan antara agama dan sains, karena sebagian besar dokter juga merupakan pendeta (. et al., 2023)

Terdapat pembahasan menarik menyangkut integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan:

1. Sebuah sintesa yang hanya mengharmoniskan ayat-ayat Alquran dengan ilmu pengetahuan secara dangkal. Integrasi konstruktif disini maksudnya integrasi menciptakan partisipasi inovatif yang tidak dapat dicapai dengan memisahkan kedua ilmu tersebut. Atau bahkan diperlukan integrator untuk menghindari potensi dampak buruk jika keduanya beroperasi secara terpisah. Namun, ada kelemahan dari konsolidasi. Karena penaklukan terjadi ketika teologi mengalahkan sains.
2. Dalam konteks berbagi pengetahuan, yaitu berbagi pengetahuan alam dan teologis. Kuntowijoyo berpendapat bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan alam dan teologi, tetapi juga ilmu nafshiya. Jika ayat Qauliyah berkaitan dengan hukum alam, ilmu Qauniyah berkaitan dengan hukum ketuhanan dan ilmu Nafshiya berkaitan dengan makna, nilai, kesadaran, atau kemanusiaan. Dalam proses penciptaan ilmu pengetahuan, Islam tidak menafsirkan adanya dikotomi yang membedakan atau memisahkan ilmu pengetahuan Islam dengan ilmu pengetahuan sekuler. Kebenaran yang terkandung dalam ilmu pengetahuan adalah kebenaran ilmiah, namun tidak dapat disangkal karena ilmu pengetahuan dan wahyu sama-sama berasal dari Allah SWT. Paradigma Islam mengenai ayat-ayat Allah dan ayat Kauliyah dan Kauniyah (fenomena alam) sepenuhnya benar dan tidak terbantahkan. Dalam konsep Barat, ilmu pengetahuan dibagi menjadi tiga kelompok: ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora. Ketiga ilmu ini bersifat universal dan Islam sendiri bersifat inklusif karena mencakup berbagai bidang keilmuan, antara lain ilmu-ilmu alam yang terdiri dari matematika, astronomi, fisika, kimia, biologi, arkeologi, dan botani. Memiliki ajaran yang unik, permanen, dan global. Ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, pendidikan, ilmu politik, ekonomi, sejarah, hukum, dan antropologi, serta humaniora seperti filsafat dan psikologi. Integritas ini memungkinkan Islam mengatasi semua masalah dan mengupayakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, integrasi keilmuan dan jaringan (Ilmu & Islam, 2023)

Selama ini integrasi sains dan agama terkesan rumit, namun ketika Anda memahami keduanya, Anda menyadari bahwa sebenarnya keduanya saling melengkapi dalam pencarian kebenaran, meski cara yang digunakan berbeda. Ilmu pengetahuan alam menggunakan metode observasi, eksperimen, dan kerja rasional untuk menjelaskan fenomena alam dan memahami cara kerja alam. Islam kini menetapkan Kitab Suci dan Sunnah sebagai landasan mutlak kebenaran dan pedoman hidup. Namun harus diingat bahwa sains hanyalah hasil penelitian manusia, oleh karena itu derajat kebenarannya bersifat relatif. Juga harus diperjelas

bahwa ada kebenaran mutlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang tidak dapat diragukan. Oleh karena itu, penting bagi kita manusia untuk mengetahui bahwa kedua jenis ilmu tersebut mempunyai fungsi yang sama dalam mencari kebenaran dan memahami dunia ini. Dengan mengintegrasikan sains dan agama, kita dapat memperoleh pengetahuan dunia yang lebih kaya dan komprehensif. Meskipun kita menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menjelaskan fenomena alam dan memahami cara kerja alam, kita juga dapat merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits untuk mendapatkan perspektif keagamaan yang lebih dalam. Dengan cara ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif. (Sarbaini et al., 2022)

Kitab suci Al-Qur'an surat al-Jinn 72 ayat 28 memberi pemahaman bagi para pembaca bahwa "Allah menciptakan sesuatu dengan perhitungan yang teliti". Bahkan dalam surat Maryam 9 ayat 93-94, pada hari kiamat jumlah manusia yang akan menghadap Allah SWT. Yang Maha Pemurah, hal tersebut telah ditentukan dengan perhitungan yang teliti.

Menurut al-Qur'an, segala sesuatu yang terjadi tidak ada yang terjadi secara kebetulan. Pengetahuan teknologi (IPTEK), juga dikenal sebagai ilmu pengetahuan, adalah pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dalam berbagai bidang, seperti sains, matematika, teknologi informasi, dan sebagainya, dan semuanya terjadi dengan "penghitungan", baik hukum alam yang sudah diketahui manusia maupun yang belum. Bagi orang Islam yang taat, mereka percaya bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah SWT. (Ayu & Anwar, 2024)

Pengetahuan teknis (IPTEK) atau pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam berbagai bidang seperti sains, matematika, dan teknologi informasi. Memperluas pengetahuan tentang teknologi memungkinkan manusia untuk bergerak mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan sumber daya keilmuan dan keahlian guna membangun kehidupan yang lebih baik. Sebab, pengetahuan merupakan kegiatan sosial yang menggunakan metode ilmiah untuk menguasai alam.

Menurut Kitab Suci Al-Qur'an, dalam surat Al-'Ankabut ayat 20 analisis tentang kejadian alam mengajarkan kita beberapa pelajaran penting mengenai beberapa aspek, termasuk asal mula dan perkembangan dunia, dalam QS. Al-Furqan ayat 2 menjelaskan adanya keteraturan dan keselarasan alam semesta, QS. Al-'Anbiya' ayat 16 bahwa alam semesta memiliki tujuan Al-'Anbiya' ayat 22 argumen tentang keesaan Tuhan dari kesatuan alam. (Tamlekha, 2021)

Yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan alam adalah menemukan kebenaran dan mencari informasi tentang gejala-gejala alam semesta sebagai objek kajian. Kebenaran yang

ditemukan dalam suatu penelitian harus dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya. Ilmu pengetahuan alam adalah bidang ilmu yang mempelajari alam secara sistematis. Ilmuwan tidak hanya memperoleh kumpulan pengetahuan yang terdiri dari informasi, konsep, dan teori, tetapi juga menciptakan sesuatu yang baru.

Oleh karena itu, ilmu pengetahuan alam disebut juga ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ilmu-ilmu alam berbeda dengan disiplin ilmu lain, seperti ilmu-ilmu sosial dan humaniora, karena ilmu-ilmu tersebut menggambarkan realitas menurut aspek-aspek yang memungkinkan pengamatan langsung melalui observasi langsung telah ditunjukkan bahwa data yang diamati harus dipahami persis seperti yang terlihat. Data observasi, sebaliknya, dapat dipahami jika merupakan tanda atau representasi dari sesuatu yang lain.
2. Ilmu pengetahuan alam berasumsi bahwa terdapat determinasi pada objek-objeknya yang menjamin bahwa suatu tindakan tertentu akan menimbulkan reaksi tertentu. (Baiti & Harith, 2023)

Hal ini erat kaitannya dengan proses analisis dalam suatu percobaan tertentu pada suatu objek tertentu. Namun, dalam analisis pengujian (eksperimental), yang penting bukanlah objek tertentu itu sendiri, melainkan sejauh mana objek tersebut merupakan "contoh" yang melibatkan berbagai faktor. Sains sulit dipahami oleh orang yang bukan ahli karena konsep yang digunakan dalam sains sangat berbeda dengan informasi empiris yang tersedia pada setiap individu. Situasi ini agak paradoks. Karena sains adalah tentang hal-hal yang paling nyata dalam pengalaman manusia, hal-hal yang dapat diamati secara langsung dan paling jelas serta tidak dapat disangkal karena hal-hal tersebut ditunjukkan secara objektif.

Nilai-nilai transendental dan ajaran ketuhanan membentuk kerangka konseptual Islam. Nilai-nilai dan ajaran transendental ini membantu pengikutnya memahami realitas kehidupan dan pola perspektif selama perjalanan hidupnya. Pengertian Islam ini lebih agung dari agama apa pun yang diturunkan Allah SWT yang mengajarkan dan mengatur manusia, hubungannya dengan Tuhan, sesamanya, dan hubungan antar manusia. Lingkungan, azas keimanan, dan peraturan hukum yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW mencakup hubungan tersebut dan berlaku bagi semua orang. Nuansa, corak, dan identitas Islam pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh perjuangan sosial yang menentukan perkembangan Islam sepanjang sejarah peradaban manusia. Islam yang semula berfungsi sebagai subjek kehidupan nyata, menjadi objek dan mengacu pada berbagai hukum sosial. Konteks sosial dimana Islam tumbuh dan berkembang sangat mempengaruhi keberadaannya. Eksistensi Islam sangat dipengaruhi oleh konteks sosial di mana ia tumbuh dan berkembang. Mengingat laju perubahan sosial yang semakin pesat, umat

Islam perlu dibekali dengan berbagai pendekatan dalam memahami teks Al-Qur'an. Pendekatan teologis harus diselaraskan dengan pendekatan sosiologi, antropologi, dan psikologis. Pendekatan hukum harus diimbangi dengan pendekatan sejarah, demografi, geografis, lingkungan hidup, dan lain-lain. (Supriatna, 2019)

Social Sciences (ilmu-ilmu kemasyarakatan) adalah bidang studi yang luas dan meliputi banyak disiplin ilmu, termasuk sosiologi, antropologi, ilmu politik, ekonomi, dan psikologi sosial. Dalam bidang ilmu sosial ini, kita mempelajari tingkah laku manusia dalam interaksi sosialnya, serta memahami struktur dan fungsi masyarakat.

Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jiwa memberikan makna dan tujuan bagi kehidupan manusia, sementara tubuh menjadi media untuk mengalami dan menjalani kehidupan ini. Keduanya tidak berhubungan secara spesifik tetapi sebagai satu kesatuan, meskipun jiwa memiliki hubungan khusus dengan hati. Terdapat empat elemen spiritual manusia yaitu: Hati (qalb), roh dan jiwa (ruh), nafsu (nafs); dan pikiran atau kecerdasan ('aql). Hasan Hanafi menguraikan delapan tahapan yang harus diikuti dalam menafsirkan al-Qur'an:

1. Mufasir harus memiliki kepedulian dan komitmen untuk mengubah keadaan sosial tertentu.
2. Menetapkan arah penafsiran.
3. Mengidentifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan topik yang diperlukan.
4. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut berdasarkan bentuk kebahasaannya.
5. Membangun struktur arti yang tepat dengan tujuan yang ingin dicapai.
6. Mengidentifikasi masalah terkini dalam aktualitas.
7. Mengaitkan format yang diinginkan sebagai hasil penarikan kesimpulan dari teks dengan permasalahan faktual melalui metode statistik dan ilmu sosial.
8. Membuat ringkasan sederhana sebagai langkah akhir dalam proses interpretasi (penafsiran) transformatif. Integrasi al-Qur'an dan Ilmu Sosial perlu dilakukan dengan melakukan interpretasi secara terus-menerus terhadap al-Qur'an sehingga tidak kehilangan relevansinya dengan perkembangan zaman. Penting untuk mengapresiasi konsep-konsep kreatif dan inovatif yang telah dikembangkan untuk menghubungkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu sosial, meskipun secara kritis, namun tetap secara normatif, untuk mengembangkan epistemologi yang lebih holistik yang lebih transformatif dan membebaskan. (Mubarak, 2021)

Humanioran adalah studi tentang kehidupan manusia. Ilmu ini menekankan pada unsur kreativitas, inovasi, orisinalitas, keunikan. Ilmu humaniora berusaha untuk menemukan nilai dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga sifat dari ilmu humaniora ini normatif. Dalam hal ini, nalar berarti tidak hanya memikirkan suatu objek yang didasarkan pada alasan logis saja tetapi juga yang bersifat imajinatif.

Penelitian humanistik akan menjadikan individu lebih berperikemanusiaan dan berkebudayaan. Hal ini tentunya merupakan langkah yang sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang terkadang menjadikan manusia seolah kehilangan martabatnya, karena hampir semua tugas dapat dilakukan oleh mesin manusia mungkin saja berperilaku seperti mesin dan kehilangan kesadaran moralnya. (Dkk -Mengasah Kemampuan Softskills dan Hardskills Calon Guru et al., 2022)

Islam sebagai agama wahyu, Tuhan selalu memberi kesempatan pada makhluknya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi diri. Islam hadir dengan konsepnya yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari pemikiran yang membatasi kebebasan individu. Islam, memungkinkan manusia untuk menyadari dirinya sebagai makhluk yang merdeka dan mulia dari hambatan dunia modern, terutama di era kemajuan IPTEK.

Islam selaras dengan fitrah manusia, sehingga jelas bahwa Islam memberikan fondasi yang cukup bagi kehidupan manusia untuk hidup berbudaya. Selain masalah akhirat, urusan duniawi juga mendapatkan perhatian besar. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Qasas: 77:

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Untuk menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang komprehensif sebagai landasan sumber daya budaya dapatlah ditunjukkan bahwa Al-Qur'an mencakup segala aspek kehidupan, diantaranya:

1. Dasar-dasar keyakinan dan ideologi
2. Dasar-dasar keyakinan dan ideologi
3. Kebijakan dan filsafat
4. Moralitas, seni, dan sastra

5. Histori umat dan biografi para Nabi
6. Perundang-undangan warga negara
7. Negara dan pemerintah

Dengan cara ini, Integrasi antara humaniora dan Islam seperti ini, sebenarnya memberikan landasan filosofis untuk memeriksa kekosongan spiritual akibat dari kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pandangan Islam Tentang Ilmu Pendidikan

Dikalangan masyarakat Indonesia, istilah “Pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata- kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan. Didalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 misalnya, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Pengertian pendidikan bahkan diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.

Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup tersebut harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Mauliza et al., 2024; Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Sartika & Lestari, Ayu, 2024). Hakikat pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada umat Islam, bahkan kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Seorang ibu yang sedang hamil dianjurkan memperbanyak ibadah, membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah karena akhlak ibu yang baik pada masa- masa hamil sangat besar pengaruhnya kepada bayi dalam kandungan (I. N. Azzahra & Azzahra, Mutia, 2024; S. Azzahra et al., 2024; Herlambang et al., 2024; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti,

Wismanto, 2022; Jakrinur et al., 2024). Demikian pula, anak yang baru dilahirkan dibacakan adzan dan iqamat karena pendengaran sang bayi adalah alat indra pertama yang bekerja, karena suara adzan dan qamat sangat bermakna bagi pengisian ketauhidan pertama kepada sang bayi. Pendidikan Islam merupakan upaya tanpa putus asa menggali hidayah yang terkandung dalam Al-Qur'an, hidayah yang dimaksudkan adalah hidayah iman, hidayah ilmu, dan hidayah amal (Handrihadi et al., 2023; Kartika & Farin, Marsya Al, 2024; Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Wan Enalya, Zahara Tul Husni, Windi Alya Ramadhani, Raju Pratama Marronis, 2024; Wismanto, 2021).

Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Penyebutan Islamisasi ilmu pengetahuan, sebagaimana dikemukakan Dawan Raharjobiasanya terkait dengan nama Ismail Faruqi, seorang sarjana kelahiran Palestina yang kini bermukim di Amerika Serikat. Ia dianggap sebagai pencetus utama gagasan ini, yang diikuti dengan pendirian lembaga penelitian *Internasional Institut of Islamic Thought* atau lebih dikenal dengan III-T yang berkantor pusat di Philadelphia tapi kemudian pindah ke Herndon, Virginia, atau satu jam perjalanan dari Washington DC. Abudin Nata mengatakan bahwa Fenomena Islamisasi Ilmu Pengetahuan dapat dilihat dengan sebab-sebab sebagai berikut :

1. Kehidupan moderen yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diakui telah memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam berbagai bidang.
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah masuk kedalam seluruh sistem kehidupan dengan berbagai variasinya. Namun ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mengetahui tujuan apa yang harus dicapainya. Maka Agamalah yang memberi tahu tentang tujuan yang harus dicapai oleh ilmu pengetahuan. Estein pernah mengingatkan bahwa ilmu pengetahuan tanpa Agama adalah buta.
3. Islamisasi ilmu pengetahuan juga terjadi sebagai respon terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari Barat dengan sifat dan karakternya yang sekular, materialistis, dan ateis. Ilmu pengetahuan yang demikian boleh diterima dan dimanfaatkan oleh umat Islam setelah ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diarahkan oleh nilai-nilai Islam yang dijamin akan membawa kepada kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat.
4. Islamisasi ilmu pengetahuan menjadi salah satu tumpuan umat manusia dalam menyelamatkan kehidupannya dari bencana kehancuran. Islam sebagai sistem nilai yang teeruji keampuhannya dalam sejarah, mulai dipertimbangkan kembali untuk dijadikan

sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat manusia.

5. Islamisasi ilmu pengetahuan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan integrasi antara dua paradigma Agama dan ilmu yang seolah-olah memperlihatkan perbedaan. Ilmu dikatakan sebagai relatif, spekulatif, dan tak pasti. Sedangkan Agama dianggap absolut, transedental, dan pasti.

Kesimpulan Islam tidak mengenal pemisahan (dikotomi) esensial antara "pengetahuan agama" dan "pengetahuan umum". Berbagai disiplin ilmu dan sudut pandang intelektual yang dikembangkan dalam Islam memang mengandung struktur hierarki tertentu, tetapi struktur hierarki tersebut (Muslim et al., 2023).

Secara tegas antara ilmu agama dan pengetahuan umum islam tidak memisahkan (dikotomi) Islam mengakui bahwa pengetahuan agama dan pengetahuan umum saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam Islam, pengetahuan dianggap sebagai anugerah Allah yang harus diperoleh dan dipelajari oleh umat manusia dalam segala aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, Islam, tidak ada pemisahan yang esensial antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum Integrasi Ilmu merupakan kesatuan yang nyata antara prinsip atau nilai agama dengan ilmu atau pengetahuan umum dengan firman Allah mencakup segala sesuatu yang ada di alam semesta ini yang menunjukkan dan mengungkapkan eksistensi dan sifat-sifat Allah. Pada dasarnya semua pengetahuan berasal dari Tuhan yang mahakuasa, itu sebabnya Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber inspirasi bagi para cendekiawan muslim dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayat et al., 2024; Septiani et al., 2024; Sri Indriyani, Neriani Dzakhirah Nur Assyifa Maya Wulan sari, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023)

4. KESIMPULAN

Islam tidak mengenal pemisahan (dikotomi) esensial antara "pengetahuan agama" dan "pengetahuan umum". Berbagai disiplin ilmu dan sudut pandang intelektual yang dikembangkan dalam Islam memang mengandung struktur hierarki tertentu, tetapi struktur hierarki tersebut. Secara tegas antara ilmu agama dan pengetahuan umum islam tidak memisahkan (dikotomi) Islam mengakui bahwa pengetahuan agama dan pengetahuan umum saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam Islam, pengetahuan dianggap sebagai anugerah Allah yang harus diperoleh dan dipelajari oleh umat manusia dalam segala aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, Islam, tidak ada pemisahan yang esensial antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum Integrasi Ilmu merupakan

kesatuan yang nyata antara prinsip atau nilai agama dengan ilmu atau pengetahuan umum dengan firman Allah mencakup segala sesuatu yang ada di alam semesta ini yang menunjukkan dan mengungkapkan eksistensi dan sifat-sifat Allah. Pada dasarnya semua pengetahuan berasal dari Tuhan yang mahakuasa, itu sebabnya Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber inspirasi bagi para cendekiawan muslim dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- . I., . A. F., & . D. A. N. S. (2023). Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(3), 531–536. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i3.1051>
- Adu, L., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Islamization of Knowledge. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 5(1), 21–33.
- Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- Ayu, A. W., & Anwar, A. (2024). Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2392–2397. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3676>
- Azima, N., Dewi, G. K., Amalia, S., Cornellya, I., & Wismanto, W. (2024). *Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar*. 1(2).
- Azzahra, I. N., & Azzahra, Mutia, W. (2024). *Analisis Tentang Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al- Hadits)*. 5(2), 122–129.
- Azzahra, S., Mulyani, S., & Wardani, Tsania Tazlila, W. (2024). *Ilmu Pengetahuan dan Keutamaan Orang Berilmu Menurut Persepektif Hadits*. 645–655.
- Baiti, R., & Harith, M. (2018). Esensi Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan. *Wardah*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1776>
- Dkk -Mengasah Kemampuan Softskills dan Hardskills Calon Guru, A. S., Kemampuan Softskills Dan Hardskills, M., Husin, A., Qanita, R., Al Mujtahadah Pekanbaru, S., &

- Miftahul Ulum Tanjungpinang Kepri, S. (2022). *Calon Guru Sd/Mi Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa Pgmi Umri. 11*, 2085–8663.
- Handrihadi, A., Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits. *Elsya Frilia Ananda N, Dinda Putri Hasanah, Lidya Zanti, Naila Hafizah, Wismanto*, 3(1), 1–13.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/9957>
- Herlambang, A. G., Ramadhan, M. I., & Zilhazem, Muhammad Taura, W. (2024). *Analisis Tentang Kedudukan Al-Qur ' an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam*. 702–713.
- Hidayat, F., Dalimunthe, A. W., Hafiz, M., & Julaiha, J. (2024). *Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah*. 5(1), 71–83.
- Ilmu, J., & Islam, P. (2023). *4054-Article Text-10135-1-10-20230805*. 21(1), 171–185.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Jakrinur, A., Khairan, M. A., Parifia, R., & Permana, Yogi, W. (2024). *Analisis Tentang Kajian Objek Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits*. 714–722.
- Kartika, W. Y., & Farin, Marsya Al, W. (2024). *Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam*. 2.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L. S. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits*. 2(3).
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).

- Mei, N., Oktaviani, A. T., Amelia, F., Khasanah, I. S., Haekal, M. I., & Wismanto, W. (2024). *Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual untuk berpartisipasi dan mencapai tujuan pembelajaran . Tugas guru adalah menanamkan.* 2(3).
- Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakhirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, W. (2024). *Analisis Tentang Pentingnya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dalam Shalat komunikasi langsung untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa . Shalat permasalahan manusia . Shalat secara tidak langsung melatih kedisiplinan , kesucian dan.* 2(3), 10–22.
- Pebrianti, Febby, wismanto dkk. (2019). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 4(2), 93–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan.* 2(3).
- Ramadhani, W. A., Novita, N., Sari, A. P., Fakhlefi, S., & Wismanto. (2024). Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–16.
- Reza, W. E. A., Husni, Z. T., Bayu, B. T., & ... (2024). Ayat-Ayat Pendidikan Tentang Potensi Manusia Dalam Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat, Dan Agama. ... : *Jurnal Ilmu ...*, 2(3).
- Sarbaini, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Integrasi “Ilmu Dan Agama” Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Ri'ayah*, 7, 85–94.

- Sartika, D. G., & Lestari, Ayu, W. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional*. 2, 30–38.
- Septiani, C., Syakira, S., & Dalvinova, Zahra, W. (2024). *Analisis Peran Pendidikan Orangtua Dalam Membesarkan Anaknya Berbasis Al-Qur' an dan Sunnah*. 3.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Supriatna, E. (2019). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 128–135.
<https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>
- Tamlekha. (2021). Basha'ir. *BASHA'IR: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 1(2), 105–115.
- Wan Enalya, Zahara Tul Husni, Windi Alya Ramadhani, Raju Pratama Marronis, W. (2024). *Hadits - Hadits Tentang Metode Pendidikan*. 2(2), 42–55.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). *Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi*. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Zuhriyandi, Z., & Malik Alfannajah. (2023). Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Modern. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 616–626.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2217>